

ANALISIS MANAJEMEN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI PAUD SKB KOTA SERANG

Fira Rama Puteri Mahardika¹⁾, Ilham Nawari²⁾ Fitri Pertiwi³⁾.

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
email: 2221210050@untirta.ac.id

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
email: 2221210038@untirta.ac.id

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
email: fitri.pertiwi@untirta.ac.id

Abstrak: Dalam mencapai sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai seorang guru yang profesional diperlukan berbagai metode dan proses dalam melaksanakan sebuah kegiatan belajar dan mengajar, sehingga agar dapat melaksanakan fungsi dan tugas-tugasnya maka para manajer (pembuat) membutuhkan berbagai kemampuan dan keterampilan dasar. Seorang guru akan meran Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metodologi deskriptif untuk menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan data yang dikumpulkan tentang objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses manajemen pelaksanaan pembelajaran dilakukan tiga langkah mulai dari Perencanaan Pembelajaran yang terdiri dari; pembuatan RPPM dan RPPH, Pelaksanaan; kurikulum, materi pembelajaran, sarana dan prasarana, pendekatan pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran, dan peran guru. hingga evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di PAUD SKB Kota Serang.

Kata Kunci: Perencanaan Pembelajaran, Pendidikan Anak Usia Dini

Abstract: In order to achieve effective and efficient learning as a professional teacher, various methods and processes are needed in carrying out learning and teaching activities, so that in order to carry out their functions and duties, managers (creators) need various basic abilities and skills. This research uses qualitative research methods with descriptive methodology to analyze factors related to the data collected about the object under study. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Observational research helps understand the implementation of micro teaching in SKB Kota Serang. The results obtained were that in the learning implementation management process three steps were carried out starting from Learning Planning which consisted of; making RPPM and RPPH, Implementation; curriculum, learning materials, facilities and infrastructure, learning approaches, allocation of learning time, and the role of the teacher. to evaluation of learning carried out by educators at PAUD SKB Serang City.

Keywords: Learning Planning, Early Childhood Education

PENDAHULUAN

Dalam mencapai sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai seorang guru yang profesional diperlukan berbagai metode dan proses dalam melaksanakan sebuah kegiatan belajar dan mengajar, sehingga agar dapat melaksanakan fungsi dan tugas-tugasnya maka para manajer (pembuat) membutuhkan berbagai kemampuan dan keterampilan dasar yaitu keterampilan membuat konsep (*conceptual skill*), keterampilan melaksanakan administrasi (*administrative skill*), keterampilan bekerja sama (*human*

relationship skill), dan keterampilan melaksanakan secara teknis (*technical skill*). Semua itu dikemas dalam manajemen diri seorang guru untuk mempersiapkan kemampuan yang lebih siap dalam menghadapi dunia lapangan yang sesungguhnya.

Manajemen sendiri merupakan berasal dari bahasa Latin, yaitu manus atau mano atau mantis yang memiliki makna tangan dan agere yang berarti melakukan. Selanjutnya dua istilah (manus dan agere) kemudian melebur menjadi satu istilah yang mengandung arti kata kerja, managere, yaitu menangani, mengurus, mengelola. Istilah managere selanjutnya diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja menjadi “to manage“ dengan kata benda “management“ dan manager untuk kata ganti orang yang melakukan kegiatan di dalam sebuah manajemen (Usman, 2009; Karwati & Priansa, 2014). Manajemen dalam secara umum, adalah sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian semua sumber daya milik organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Di dalam sebuah pembelajaran diperlukan berbagai persiapan dalam mengatur belajar mengajar, sehingga seorang guru harus mampu untuk mengidentifikasi, merencanakan, menerapkan dan menilai dari hasil kinerja yang akan dilaksanakan ketika turun lapangan nanti.

Mengajar merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Gabungan antara proses mengajar dan belajar disebut pembelajaran. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, diperlukan beberapa langkah penting, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling terkait. Tahapan-tahapan ini tidak akan efektif jika tidak disertai dengan penerapan keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar adalah elemen penting yang menjadi bagian dari kompetensi profesional guru yang kompleks, yang merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara menyeluruh. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki keterampilan yang baik dalam memberikan pembelajaran, karena hal ini akan menjadi bekal penting dalam penguasaan ilmu yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Proses penguasaan keterampilan ini diterapkan melalui berbagai tahap dalam pembelajaran, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam setiap tahapan ini, keterampilan dasar mengajar sangat berperan dan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Namun, sering kali keterampilan ini dianggap remeh sehingga kurang diperhatikan dalam pelaksanaannya.

Adapun penelitian ini untuk memperoleh gambaran spesifik, mengenai penerapan perencanaan pembelajaran secara sistematis, dimana penyelenggara maupun tenaga pendidik tentunya menerapkan langkah-langkah umum proses perencanaan seperti dengan menentukan tujuan pembelajaran, menganalisis kebutuhan tiap anak, merancang kurikulum, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajar sampai dengan tahap penilaian dan evaluasi anak. Hal tersebut perlu dilakukan guna mencapai intensi dari kegiatan mengajar itu sendiri. Dengan perencanaan pembelajaran yang baik dan terstruktur, pendidik diharapkan mampu mewujudkan lingkungan belajar yang menyenangkan, mendukung, serta efektif untuk perkembangan optimal anak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Deskriptif kualitatif menganalisa faktor secara mendalam yang memiliki hubungan dengan data yang disajikan terhadap objek yang akan diteliti. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian agar mampu memahami kejadian atau fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021). Kemudian pengumpulan data dalam penelitian ini dengan 3 cara diantaranya observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Adapun data ini masing-masing diantaranya mengumpulkan beberapa data yang untuk dijadikan sebagai hasil lapangan seperti observasi mengamati lingkungan sekitar untuk melihat situasi dan kondisi mengenai sarana dan prasarana yang

mendukung pembelajaran, lalu wawancara untuk mengumpulkan bahan informasi dari narasumber dalam mendapatkan beberapa kejelasan dan keabsahan yang sebenarnya terjadi mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, serta dokumentasi dimana pengambilan foto dan video sebagai bukti terlaksananya penelitian dilakukan dengan mengambil gambar seperti ruangan kantor, taman bermain hingga pada ruang kelas tingkat bawah dan atas juga beberapa fasilitas pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif deskriptif terdiri dari tiga teknik diantaranya :

a) Observasi

Pada observasi yang dilakukan peneliti melihat dan memahami kondisi lingkungan sekitar PAUD SKB Kota Serang, sehingga menemukan beberapa objek yang dilihat seperti lokasi belajar, fasilitas bermain anak, kamar kecil dan lain sebagainya sebagai beberapa fasilitas pendukung dalam proses belajar mengajar.

b) Wawancara

Wawancara digunakan untuk membantu peneliti dalam mengungkapkan data mengenai manajemen pembelajaran di PAUD SKB Kota Serang. Dimana pada penelitian dilakukan dalam proses wawancara, peneliti memperoleh data primer dari salah satu narasumber (pendidik) yang mengajar di PAUD SKB Kota Serang.

c) Dokumentasi

Dalam teknik ini melibatkan pengumpulan data dari sumber tertulis ataupun digital, seperti jurnal ilmiah, buku dokumen resmi, dan situs web. Dalam penelitian ini membutuhkan pertajaman analisis penelitian mengaitkan proses *micro teaching* pada program PAUD di SPNF SKB Kota Serang. Pada penelitian ini mengambil beberapa hasil gambar dan juga video untuk dijadikan sebagai bahan pengumpulan telah terlaksananya penelitian di lingkungan PAUD SKB Kota Serang pada waktu yang lalu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran

Berikut adalah pelaksanaan yang dilakukan oleh PAUD SPNF SKB Kota Serang, antara lain:

1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah susunan kegiatan yang dirancang dengan cermat untuk menjadi panduan bagi guru saat mengajar di kelas. Pentingnya RPP adalah agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan, sehingga kemampuan tenaga pendidik dalam menyusun RPP sangat diperlukan. Menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tertanggal 23 November 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, pengembangan RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP ini disusun untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) dan dapat digunakan dalam satu atau lebih pertemuan. Tujuan penyusunan RPP adalah untuk mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar serta memberikan kesempatan kepada pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Di PAUD SPNF SKB Kota Serang, ada dua jenis RPP yang digunakan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Kedua RPP ini memiliki komponen yang berbeda dalam penyusunannya, di antaranya:

a. Identitas

Identitas mencakup informasi tentang nama instansi, waktu kegiatan seperti tahun ajaran, semester, bulan, dan minggu, serta tema dan subtema yang akan dibahas bersama anak didik.

b. Kompetensi Dasar

Dalam menentukan Kompetensi Dasar (KD), ditetapkan beberapa kriteria agar RPPM mencapai tujuannya. KD harus mencakup setiap kompetensi inti (sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan) serta mewakili setiap aspek pengembangan (nilai dan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni). Kompetensi dasar yang dipilih dalam RPPM juga bisa diajarkan kembali pada pertemuan berikutnya.

c. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang akan diajarkan kepada anak selama kegiatan bermain. Materi ini mengacu pada kurikulum yang telah dikembangkan.

d. Rancangan Kegiatan Pembelajaran

Rancangan kegiatan ini berisi rencana kegiatan bermain yang dilakukan anak dalam kegiatan inti dan dapat menggunakan berbagai model pembelajaran. Salah satu metode yang diterapkan di PAUD SKB Kota Serang adalah metode student-centered.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian merupakan bentuk proses kegiatan belajar mengajar selama kegiatan berlangsung. Adapun diuraikan sebagai berikut:

- a. Sama halnya dengan RPPM, RPPH juga memuat komponen identitas yang berisikan informasi nama instansi, tahun ajar, dan di spesifikasikan lagi dengan menambahkan hari/tanggal, tema, subtema, dan kelas/kelompok usia anak. Kompetensi Dasar dan Materi
- b. Kompetensi dasar dan materi dalam RPPH dapat mengambil dari RPPM dan KD, karna RPPM sendiri berisikan materi yang akan diajarkan kepada anak selama satu minggu.
- c. Alat dan Bahan, Dalam komponen ini berisikan bermacam-macam alat dan bahan yang harus disiapkan oleh guru sebelum proses belajar mengajar (PBM). Hal tersebut dikarnakan anak usia dini masih dalam tahap kemampuan berpikir yang konkret, maka anak membutuhkan benda yang dapat dilihat secara visual untuk memahami konsep yang dijelaskan oleh guru.
- d. Kegiatan Pembelajaran. Dalam RPPH berisikan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh anak sejak PAUD dimulai sampai dengan kegiatan belajar di PAUD selesai. Secara umum berisikan kegiatan pembuka, inti, dan penutup.
- e. Alokasi Waktu. Alokasi waktu merupakan estimasi waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran dalam setiap kegiatannya. Untuk menetapkan alokasi waktu ini diperlukam pertimbangan sesuai dengan standar isi yang berkaitan dengan beban belajar, karakteristik setiap anak, dan rentang kemampuan anak untuk fokus. Berdasarkan Permendikbud No.12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa alokasi waktu pembelajaran di pendidikan anak usia dini (taman kanak-kanak/raudhatul athfal/kelompok bermain/taman penitipan anak/bentuk lain yang sederajat) untuk anak usia 3 (tiga) sampai dengan 4 (empat) tahun paling sedikit 360 (tiga ratus enam puluh) menit per minggu.
- f. Rencana Evaluasi. Pada rencana evaluasi memuat berupa sebuah rancangan penilaian yang sebelumnya telah guru susun berdasarkan indikator-indikator kompetensi nilai dasar.

Dalam perancangan RPP di KOBOR SPNF SKB Kota Serang dilakukan bersama oleh guru yang mengajar disana. Dimana RPP tersebut turunan dari Kurikulum yang berisikan program pembelajaran atau program semester (prosem) yang dilakukan selama satu tahun. Setelah terjadinya pergantian kurikulum menjadi kurikulum Merdeka prosem diganti nama menjadi pengorganisasian pembelajaran, dalam pengorganisasian pembelajaran berisikan rencana pembelajaran selama satu tahun yaitu pembelajaran semester ganjil dan semester genap, kemudian dari pengorganisasian pembelajaran itulah diturunkan lagi menjadi RPP, dimana RPP tersebut dibagi lagi menjadi dua yakni RPPM dan RPPH. Khusus untuk RPPH disusun oleh masing-masing guru yang nantinya akan dirundingkan lagi oleh guru lainnya.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan atau implementasi pada proses pembelajaran merupakan hasil rencana yang telah ditentukan oleh pihak pengelola sebagai panduan dalam belajar mengajar, maka seorang guru dapat terbantu untuk melaksanakan tugasnya secara profesional dan operasional. Rencana program ini akan dilaksanakan sedemikian rupa, di dalamnya memuat beberapa komponen yang membantu seorang guru untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Salah satu aspek penting yang dapat diperhatikan dalam tahap pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran di kelas adalah suasana dan kondisi murid yang siap untuk menerima pembelajaran yang akan disajikan nanti. Suasana kelas dan kondisi murid yang dinilai akan menjadi suasana dalam mendukung proses pembelajaran yang berlangsung lebih efektif.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat untuk menjadi sebagai acuan dalam proses belajar mengajar di dalam ruang kelas. Adapun PAUD SKB Kota Serang menggunakan kurikulum Merdeka belajar. Dimana pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) kurikulum Merdeka belajar tersebut dimaknai sebagai Merdeka Bermain. Anak usia dini diberikan kebebasan dalam bermain sesuai dengan minatnya masing-masing, hal ini bertujuan agar setiap anak dapat menjelajahi semua imajinasinya yang ingin diketahui dengan penuh semangat dan juga rasa ingin tahu yang lebih jauh. Oleh karena itu, dalam kurikulum ini Lembaga PAUD dibebaskan untuk melakukan berbagai hal dalam proses pembelajaran selama apa yang dilakukan masih dalam konteks pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan anak. (Elok Endang Rasmani et al., 2023).

Materi pembelajaran yang diberikan sangat beragam dan hal itu biasanya berada di lingkungan sekitar area belajar, adapun berupa bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik (anak PAUD) meliputi sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan yang dipelajari oleh anak selama kegiatan bermain dan belajar. Hal ini pun didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, sifatnya yang sangat krusial sehingga perlu di persiapkan oleh pengelola atau PAUD SKB Kota Serang. Selain itu juga, pengelola harus memperhatikan fasilitas yang ada di dalam PAUD, terlebih lagi lingkungan belajar di PAUD harus sangat disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini karena jika sarana dan prasarana yang baik akan sangat menunjang aktivitas kehidupan anak atau bahkan bisa menjadi salah satu sumber belajar yang dibutuhkan oleh anak-anak, seperti kebun di halaman kelas yang bisa jadi sumber belajar dengan mengusung tema “tanamanku” dimana anak-anak akan di ajarkan bagaimana cara menanam dan merawat tumbuhan hingga bisa di panen dan dinikmati hasilnya.

Berkaitan dengan pendekatan pembelajaran sangat penting sekali kaitannya dalam proses kegiatan belajar mengajar, hal ini diartikan sebagai sebuah tolak ukur atau sudut pandang terhadap terjadinya pada saat proses pembelajaran, dimana mengarah tentang terjadinya suatu kegiatan dan sifatnya yang masih sangat umum, adapun aktifitas di dalamnya mewartahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Adapun pendekatan yang dilakukan oleh PAUD SKB Kota Serang ini menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswanya (*student center approach*). Dimana guru di PAUD tersebut, mengkombinasikan pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar jadi ketika melaksanakan kegiatan mampu mengangkat suatu tema melihat kondisi disekitar misalnya, melalui suasana alam berkaitan dengan berbagai jenis tanaman karena biasanya anak-anak sangat menyukainya. Disana mereka bisa belajar dari hal-hal kecil dahulu seperti, jenis bunga yang mereka tanam, buah-buahan apa yang mereka makan dan lain sebagainya. Selain itu juga guru selalu melihat kondisi lingkungan sekitar, sebagai bahan sumber belajar yang pastinya dapat dimanfaatkan dengan baik. Dilihat dari pengalaman yang pernah dilakukan, misalnya menanam sayuran kangkung dari benih yang telah disediakan, adapun aktifitas mereka setiap hari sebelum masuk kelas adalah menyiram dan mengamatinya, agar mereka tahu proses pertumbuhannya apakah akan ada perubahan hingga posisi si tanaman menjadi tinggi dan akhirnya sampai siap panen, dan hasil panennya dapat diolah dengan baik.

Alokasi waktu sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dalam setiap kegiatannya. Untuk menetapkan alokasi waktu ini maka diperlukan pertimbangan sesuai dengan standar isi yang berkaitan dengan beban belajar, karakteristik setiap anak, dan rentang kemampuan anak untuk fokus. Berdasarkan Permendikbud No.12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa alokasi waktu pembelajaran di pendidikan anak usia dini (taman kanak-kanak/raudhatul athfal/kelompok bermain/taman penitipan anak/bentuk lain yang sederajat) untuk anak usia 3 (tiga) sampai dengan 4 (empat) tahun paling sedikit 360 (tiga ratus enam puluh) menit perminggu. Adapun pembagian waktu yang dilakukan oleh PAUD SKB Kota Serang ini pada setiap jenjang kelasnya dibebankan masa belajar yang relatif berbeda-beda, kemudian pada PAUD disini menggunakan 3 perangkat kelas sehingga beban yang diberikan tidak sama rata. Pada usia 3 (tiga) hingga 4 (empat) tahun diberikan kesempatan belajar dimulai pada pukul 08.00 hingga 10.00, lalu usia 4 (empat) hingga 5 (lima) dan 5 (lima) hingga 6 (enam) tahun dimulai pada pukul 08.00 hingga 11.00. Jadi pada ketiga usia jenjang tersebut menggunakan alokasi yang tidak sama sehingga ada yang pulang lebih awal dan ada yang lebih akhir.

C. Evaluasi Pembelajaran

Peran seorang guru bukan hanya sekadar sebagai fasilitator namun juga keutamaannya memproses pembelajaran berlangsung sehingga tugasnya memberikan pelayanan agar siswa mampu dengan mudah menerima juga memahami materi pelajaran. Artinya proses pembelajaran yang dilaksanakan mudah diterima sehingga akan menjadi lebih efektif dan efisien. Namun, dilain sisi tanggung jawab guru juga menjadi seorang evaluator atau seseorang yang menilai, maksudnya setelah proses kegiatan belajar berlangsung maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan. Adapun evaluasi tidak hanya mencakup keberhasilan murid namun demikian juga mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Proses penilaian yang dilakukan oleh PAUD disini sepenuhnya diberikan oleh guru-guru yang memegang peranan pada setiap kelasnya, jadi apa yang didapatkan dari hasil pengamatan secara langsung. Tanggung jawab penilaian termasuk dalam melaporkan berbagai keresahan seorang guru terhadap muridnya kepada wali murid masing-masing pada saat pembagian rapot, disana akan disampaikan atau diterangkan secara transparansi tentang hasil perkembangan anak-anaknya selama 1 (Satu) semester terakhir, apakah perlu ditingkatkan lagi cara belajarnya atau harus diperbaiki dan juga dibenahi kedepannya.

Setelah selesai semua pembelajaran maka seorang guru harus menilai segala masalah yang terjadi selama proses kegiatan berlangsung maka dengan langkah evaluasi. Tentu seorang guru harus melakukan evaluasi pada apa yang telah dilakukan selama satu semester sebelumnya, evaluasi tidak hanya mencakup dalam melihat keberhasilan murid dalam mencapai proses belajar namun juga keberhasilan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Menurut Khanza dalam jurnal Dea Kiki, adapun tujuan yang memiliki kaitan mengenai tugas guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Peran guru dalam mengajar dikelas;
2. Peran guru dalam mendidik siswa agar menjadi insan yang bertanggung jawab;
3. Dan metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar.

Adapun PAUD SKB Kota Serang ini menilai dengan cara mengamati atau observasi dengan melihat lapangan, misalkan pencapaian anak dalam menggantung dengan pola yang telah ditentukan apakah sudah sesuai atau harus belajar lagi. Dalam sebuah penilaian pada PAUD maka, ada 4 (empat) indikator penting diantaranya, Mulai Berkembang (MB), Belum Berkembang (BB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Berkembang Sangat Baik (BSB). Nanti akan dilihat lagi apakah perkembangan si anak sudah mulai membaik apa justru malah sebaliknya, jika prosesnya sudah sesuai maka cara menentukan penilaiannya adalah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena si anak mampu menggantung suatu pola dengan sesuai, Namun dilain sisi juga menemukan anak yang memiliki butuh pendampingan, karena kendalanya mereka belum mampu melakukannya secara mandiri maka cara menentukan penilaiannya ke dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Penilaian penceklisan, kemudian pada setiap akhir semester berlangsung akan dibagikan

rapot kepada wali murid Dari berbagai pengamatan atau observasi yang telah dilakukan oleh guru di PAUD ini disebut sebagai yang isinya nilai, catatan dan masalah-masalah pada saat pembelajaran sehingga perlu ditingkatkan lagi ke depannya oleh masing-masing orang tua. Kemudian juga ada penilaian karya setelah pembagian rapot, dimana setiap murid diminta untuk menunjukkan hasil karya kerajinan tangan misalkan membuat rumah yang terbuat dari stik eskrim dan yang akan dilihat adalah dari kreatifitasnya apakah susunannya sudah rapih atau belum Sehingga PAUD ini secara keseluruhan penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran dibuat secara huruf atau narasi, beda halnya dengan anak SD yang dilihat dan dinilai dalam bentuk angka.



Gambar 1. Foto Bersama Pengelola



Gambar 2. Foto Aktifitas KBM

KESIMPULAN

Manajemen adalah metode dan proses dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang memerlukan berbagai kemampuan dan keterampilan dasar. Mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, melibatkan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara keseluruhan. Micro teaching (pembelajaran mikro) bertujuan untuk melatih mahasiswa (calon guru) dalam keterampilan dasar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pelaksanaan micro teaching di PAUD SKB Kota Serang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif untuk

menganalisis faktor-faktor terkait data yang dikumpulkan mengenai objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga tahap utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di PAUD SKB Kota Serang. Tahapan manajemen pelaksanaan ini meliputi perencanaan yang mencakup pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang terbagi menjadi RPPM dan RPPH. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran, yang mencakup kurikulum, materi pembelajaran, sarana dan prasarana, pendekatan pembelajaran, alokasi waktu, dan peran guru. Tahap terakhir adalah evaluasi pembelajaran, yang meliputi proses penilaian serta identifikasi masalah dan kendala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pengelola lembaga SPNF SKB Kota Serang yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian, kami ucapkan juga terima kasih kepada Guru PAUD SKB Kota Serang yang sudah meluangkan waktu dan pikirannya untuk diwawancarai, dan juga dosen pengampu mata kuliah Micro Teaching telah membantu dalam memberikan masukan juga saran agar karya ilmiah ini selesai dan dapat dikerjakan secara baik juga terstruktur, serta pihak-pihak terlibat dalam penyusunan karya ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, sehingga tanpa adanya dukungan kalian dari kalian semua kami tidak akan menyelesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Elok Endang Rasmani, U., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumi atmoko, J., Eka Nurjanah, N., Shofiatin Zuhro, N., Fitrianingtyas, A., Agustina, P., Kristiani Wahyu Widiastuti, Y., Diah Putri Nazidah, M., & Ayu Sekar Prashanti, N. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran Proyek Berbasis Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 567-578.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman, 11.
- Fitriana, F., Elisabeth, R., Esa, D. K., Nopraeda, N., & Munte, A. (2023). Permasalahan di Sekitar PAUD Kota Palangka Raya: Kontribusi PAUD lintas Agama (Islam, Kristen, Hindu dan Kaharingan). *Indonesia Islamic Education Journal*, 1(2), 90-103.
- Hasbi, M., Mumpuni, ND, Mudarwan, M, Warsito, IH, & ... (2020). Pengintegrasian pembelajaran coding dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan pengembangan RPP di satuan PAUD: modul 2., [repositori.kemdikbud.go.id, https://repositori.kemdikbud.go.id/22537/1/Modul2_Coding.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/22537/1/Modul2_Coding.pdf)
- Iskandar, J. (2017). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Syafi'i, M. (2014). Implikasi Pembelajaran Mikro Dalam Pengembangan Keterampilan Mengajar Di Madrasah. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 228-250.